



DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

PROSIDING SEMINAR

Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis

Bogor, 7 dan 14 Desember 2011



Editor :

Rita Nurmalina
Wahyu Budi Priatna
Siti Jahroh
Popong Nurhayati
Amzul Rifin

PROSIDING SEMINAR PENELITIAN UNGGULAN DEPARTEMEN AGRIBISNIS

Bogor, 7 dan 14 Desember 2011

EDITOR :

Rita Nurmalina
Wahyu Budi Priatna
Siti Jahroh
Popong Nurhayati
Amzul Rifin

**PROSIDING SEMINAR
PENELITIAN UNGGULAN DEPARTEMEN AGRIBISNIS**
Bogor, 7 dan 14 Desember 2011

TIM PENYUSUN

PENGARAH :

- Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS (Ketua Departemen Agribisnis)
- Dr. Ir. Dwi Rachmina, MS (Sekretaris Departemen Agribisnis)
- Dr. Ir. Anna Fariyanti, MS (Gugus Kendali Mutu FEM - IPB)

EDITOR :

- Ketua : Prof. Dr. Ir. Rita Nurmalina, MS
- Anggota : - Dr. Ir. Wahyu Budi Priatna, M.Si
- Dr. Siti Jahroh
- Ir. Popong Nurhayati, MM
- Dr. Amzul Rifin, SP., MA

TIM TEKNIS :

- Nia Rosiana, SP., M.Si

DESAIN DAN TATA LETAK :

- Hamid Jamaludin M., AMd

Diterbitkan Oleh :

**DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga Bogor 16680

Telp/Fax : 0251-8629654

e-mail : depagribisnis@yahoo.com, dep-agribisnis@ipb.ac.id

Website : <http://agribisnis.fem.ipb.ac.id>

ISBN : 978-979-19423-9-3

KATA PENGANTAR

Salah satu tugas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kegiatan penelitian. Dalam rangka mendukung kegiatan penelitian bagi para dosen, Departemen Agribisnis telah melakukan kegiatan Penelitian Unggulan Departemen (PUD) yang dimulai sejak tahun 2011. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi bagi dosen Departemen Agribisnis untuk melakukan kegiatan penelitian sehingga dapat meningkatkan kompetensi di bidangnya masing-masing. Kegiatan PUD tersebut dimulai dari penilaian proposal yang akan didanai dan ditutup oleh kegiatan seminar. Selanjutnya untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan penelitian tersebut, hasil penelitian perlu didiseminasi dan digunakan oleh masyarakat luas. Salah satu cara untuk mendiseminasikan hasil-hasil penelitian tersebut adalah dengan menerbitkan prosiding ini.

Prosiding ini berhasil merangkum sebanyak 22 makalah PUD yang telah diseminarkan pada tanggal 7-14 Desember 2011. Secara umum makalah-makalah tersebut dapat dibagi menjadi tiga bidang kajian, yaitu kajian Bisnis (9 makalah), Kewirausahaan (6 makalah), dan Kebijakan (7 makalah). Bidang kajian tersebut sesuai dengan Bagian yang ada di Departemen Agribisnis, yaitu Bagian Bisnis dan Kewirausahaan dan Bagian Kebijakan Agribisnis. Dilihat dari metode analisis yang digunakan, makalah yang terangkum dalam prosiding ini sebagian besar menggunakan analisis kuantitatif. Pesatnya perkembangan teknologi komputasi dan ketersediaan software metode kuantitatif mendorong para peneliti untuk memilih metode analisis tersebut. Ke depan metode analisis kajian bidang Agribisnis perlu diimbangi dengan metode analisis kualitatif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Rita Nurmalina, MS sebagai ketua tim PUD dan sekaligus sebagai Editor Prosiding ini beserta tim lainnya. Besar harapan kami prosiding ini dapat digunakan dan bermanfaat bukan saja di lingkungan kampus tapi juga bagi masyarakat luas.

Bogor, 1 Februari 2012
Ketua Departemen Agribisnis FEM IPB

Dr.Ir. Nunung Kusnadi, MS

DAFTAR ISI

KAJIAN BISNIS

Risiko Harga Sayuran di Indonesia	1
Anna Fariyanti dan Lusi Fausia	
Analisis <i>Structure Conduct</i> dan <i>Performance</i> Industri Gula Indonesia.....	23
Amzul Rifin, Suharno, dan Rahmat Yanuar	
Analisa Usahatani Tebu Rakyat di Lampung	37
Ratna Winandi Asmarantaka, Lukman Mohammad Baga, Suprehatin, dan Maryono	
Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tebu di Jawa Timur	51
Netti Tinaprilla	
Efisiensi Produksi Padi Sehat dan Non Organik di Kabupaten Bogor	79
Anna Fariyanti, Nunung Kusnadi, Juniar Atmakusuma, dan Narni Farmayanti	
Aplikasi <i>Theory Of Planned Behavior</i> pada Analisis Perilaku Konsumen Beras Organik di Kota Bogor	97
Febriantina Dewi, dan Yusalina	
Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen Terhadap Hubungan Kemitraan Antara PT Saung Mirwan dengan Mitra Tani	117
Heny Kuswanti Daryanto, dan Yanti Nuraeni Muflikh	
Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan dan Penggemukan Sapi Potong dalam Rangka Swasembada Daging Nasional.....	141
Juniar Atmakusuma, Tintin Sarianti, dan Anita Ristianingrum	
Usahatani Tebu dan Daya Saing Industri Gula Indonesia	159
Ratna Winandi Asmarantaka	

KAJIAN KEWIRAUSAHAAN

Analisis Perilaku Wirausaha Mahasiswa Institut Pertanian Bogor.....	179
Rachmat Pambudy, Burhanuddin, Wahyu Budi Priatna, dan Nia Rosiana	
Profil dan Peran Wirakoperasi dalam Pengembangan Agribisnis	197
Lukman Mohammad Baga	
Innovation Capacity and Entrepreneurial Orientation : Case Studies of Vegetable Farm Firms in West Java, Indonesia.....	215
Etriya, Victor Scholten, Emiel Wubben, and S.W.F. (Onno) Omta	
Analisis Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha pada Unit Usaha Kecil Menengah (UKM) Agroindustri di Kabupaten Bogor.....	225
Popong Nurhayati, Tintin Sarianti, Heny Kuswanti Daryanto, dan Yanti Nuraeni Muflikh	

Analisis Karakteristik Wirausaha Petani Padi (Studi Kasus Petani Gapoktan Wangun Jaya, Cianjur)	257
Rachmat Pambudy, Wahyu Budi Priatna, Burhanuddin, Arif Karyadi Uswandi, dan Yeka Hendra Fatika	
Karakteristik dan Kinerja Wirausaha Wanita pada UKM Agroindustri Perikanan di Kabupaten Sukabumi	271
Popong Nurhayati	
KAJIAN KEBIJAKAN	
Pola <i>Spread</i> Harga Gabah dan Beras di Indonesia : Suatu Indikasi Efektivitas Perubahan Kelembagaan Bulog	287
Harianto dan Dina Lianita Sari	
Pengembangan Kualitas Padi Varietas Unggul Hibrida dengan Pendekatan <i>Quality Function Deployment (QFD)</i> di Jawa Barat	307
Rita Nurmalina, Harfiana, dan Agrivinie Rainy Firohmatillah	
Pembentukan Modal: Sumber Pertumbuhan Sektor Pertanian di Indonesia	331
Dwi Rachmina, dan Eva Yolynda Aviny	
Pengaruh Penerapan Bea Keluar <i>Crude Palm Oil (CPO)</i> Terhadap Ekspor dan Harga Domestik	351
Amzul Rifin	
Transmisi Harga Gula Tebu	369
Rita Nurmalina, Harmini dan Nia Rosiana	
Kajian Pembatasan Kredit (<i>Credit Rationing</i>) pada Usahatani Sayuran di Kecamatan Pangalengan Jawa Barat	395
Dwi Rachmina, Netti Tinaprilla, Eva Yolynda Aviny, Feryanto, dan Maryono	
Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus: Gapoktan Mandiri Jaya, Desa Cikarawang, Dramaga, Kabupaten Bogor).....	415
Feryanto	

ANALISIS PERILAKU WIRUSAHA MAHASISWA INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Oleh :

Rachmat Pambudy¹⁾, Burhanuddin²⁾, Wahyu Budi Priatna³⁾, dan Nia Rosiana⁴⁾

^{1,2,3,4)}Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB

¹⁾pambudy@hotmail.com

ABSTRACT

Students at the Bogor Agricultural University (IPB) has the potential to become an entrepreneur indicated by the participation level of students in various extracurricular activities the field of entrepreneurship, such as research, education, and community service. Increasing IPB student participation in the entrepreneurship program is an indication that there is a change in the behavior of entrepreneurial students. Therefore, the purpose of this research is to identify behavioral factors IPB student entrepreneurs, to analyze the behavior of IPB entrepreneurship students, and to analyze the relationship between behavioral factors IPB students with the entrepreneurial behavior. The study was conducted in IPB on May-October, 2011. The analysis used in this study, namely descriptive statistics, Spearman rank correlation and chi-square, as well as plotter analysis. Results showed that most students have experience in entrepreneurship. IPB student entrepreneurial behavior is high, the level of entrepreneurial knowledge is very high, being entrepreneurial attitude and entrepreneurial action is high. IPB student entrepreneurial characters in the form of the ability to face risks, self-discipline, self-motivation, and desire are strong. Factors affecting the behavior and character of entrepreneurial students IPB are the semester, class, grade point average (GPA), allowance, money from parents, training and Student Creativity Program (PKM), and entrepreneurship experience. Based on the plot, character and behavior of entrepreneurial students at the Faculty of Human Ecology and the Faculty of Animal Husbandry are relatively inferior. While IPB students who have superior character and entrepreneurial behavior are a student with a GPA range of 2.00 to 2.50.

Keywords: *student entrepreneurial, entrepreneurial character, entrepreneurial behavior*

ABSTRAK

Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) memiliki potensi untuk menjadi wirausaha jika melihat perkembangan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbagai bidang kewirausahaan, seperti penelitian, pendidikan, dan pelayanan pada masyarakat. Meningkatnya partisipasi mahasiswa IPB dalam program kewirausahaan merupakan indikasi bahwa ada perubahan perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor perilaku kewirausahaan mahasiswa IPB, menganalisis perilaku kewirausahaan, dan menganalisis hubungan antara faktor perilaku mahasiswa IPB dengan perilaku kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan di Kampus Dramaga IPB Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat di Mei-Oktober 2011. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif, *Rank Spearman* dan *Chi-Square*, serta analisis *plotter*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengalaman kewirausahaan. Perilaku kewirausahaan mahasiswa IPB yang tinggi, tingkat pengetahuan kewirausahaan yang sangat tinggi, sikap kewirausahaan dan tindakan kewirausahaan yang tinggi. Karakter kewirausahaan mahasiswa IPB dalam bentuk kemampuan untuk menghadapi risiko, disiplin diri, motivasi diri, dan keinginan yang kuat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan karakter kewirausahaan mahasiswa IPB adalah semester, kelas, nilai rata-rata (IPK),

tunjangan, uang dari orang tua, pelatihan dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan pengalaman kewirausahaan. Berdasarkan karakter, plot dan perilaku siswa kewirausahaan di Fakultas Ekologi Manusia dan Fakultas Peternakan relatif rendah. Sementara mahasiswa IPB yang memiliki karakter unggul dan perilaku kewirausahaan yang tinggi adalah mahasiswa dengan IPK 2,00-2,50.

Kata kunci: kewirausahaan mahasiswa, karakter kewirausahaan, perilaku kewirausahaan

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, seperti halnya di negara-negara berkembang lainnya, pembangunan pertanian masih menempatkan petani sebagai objek pembangunan. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian, seperti swasembada beras, swasembada daging, subsidi pupuk, kredit usahatani, dan lainnya cenderung menguras sumberdaya alam pedesaan dan menimbulkan keluarnya kapital ke wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi. Ini berarti, pembangunan pertanian menggeser sistem pertanian lokal dan akan menurunkan kinerja pertanian itu sendiri. Jika demikian pertanian tidak lagi menjadi mesin pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada akhirnya, target-target pemerintah dalam pembangunan nasional tidak tercapai dan tidak dapat bersaing dengan negara-negara lain. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan pola pikir dari para perencana pembangunan ekonomi untuk menjadikan perekonomian digerakkan oleh pertanian. Kuncinya adalah pada faktor petani sebagai sumberdaya kapital yang memiliki *local wisdom* dan *indigenous knowledge* yang selama ini diterlantarkan.

Salah satu variabel *human capital* dari petani yang diabaikan selama ini adalah kewirausahaan. Hal ini karena, wirausaha selalu dikonotasikan dengan pelaku bisnis diluar pertanian. Wirausaha dan petani dianggap sebagai individu yang berbeda kutub, sehingga tidak mungkin ada istilah wirausaha pertanian atau kewirausahaan petani. Wirausaha merupakan produk lulusan sekolah bisnis dan dikaitkan dengan masyarakat bisnis non-pertanian, industri modern, produk-produk inovatif, *high-skill* dan teknologi tinggi, sedangkan petani sebaliknya, tidak berpendidikan, tradisional, gurem, *un-skill*, dan tidak ada teknologi. Hal ini berimplikasi pada produk-produk pertanian yang jarang disajikan sebagai produk modern, inovatif dan mengandung nilai tambah. Menurut Peura *et al.* (2002) pengabaian kewirausahaan ini berasal dari tradisi pertanian itu sendiri, yakni petani tidak menganggap dirinya sebagai wirausaha.

Salah satu lembaga penyedia utama *human capital* adalah perguruan tinggi. Dengan demikian, Institut Pertanian Bogor sebagai perguruan tinggi pencetak sarjana bidang pertanian merupakan pensuplai utama wirausaha pertanian. Peluang ini telah diantisipasi oleh Institut Pertanian Bogor yang dijabarkan dalam deklarasi lima pilar pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan mahasiswa, yaitu (1) Profesionalisme (*Academic Professionalism*), (2) Kepekaan Sosial (*Social*

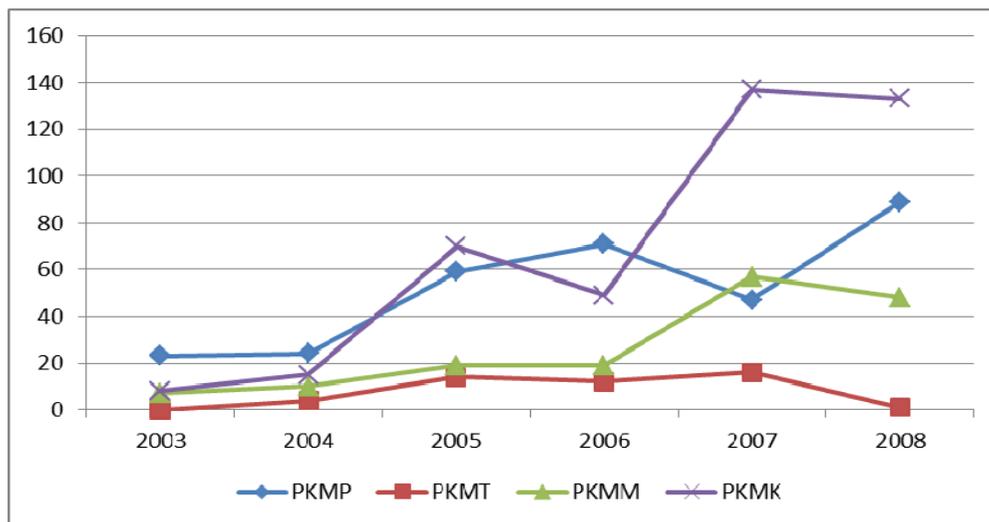
Awareness), (3) Kepedulian terhadap Lingkungan (*Environmental Concern*), (4) Jiwa Kewirausahaan (*Entrepreneurship*), dan (5) Moral dan Etika (*Moral and Ethics*) (Panduan Kemahasiswaan IPB, 2008).

Melalui lima pilarnya ini, Institut Pertanian Bogor berperan aktif dalam menciptakan sarjana pertanian yang mampu menciptakan pekerjaan (*job creator*). Selain untuk mengurangi jumlah pengangguran, juga untuk mengembangkan kualitas petani, sekaligus ikut menyelesaikan masalah ketenagakerjaan. Hal ini karena salah satu strategi pemulihan dan rekonstruksi ekonomi bertumpu pada penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, Institut Pertanian Bogor sudah berada pada jalur yang tepat sebagian penyuplai wirausaha pertanian.

Jumlah wirausaha di Indonesia saat ini masih sekitar 0,24 persen dari total penduduk atau sekitar 400 ribuan, jauh dibawah jumlah ideal yakni 2,5 persen. Dari jumlah wirausaha tersebut, diduga bahwa jumlah wirausaha pertaniannya sangat kecil, sehingga tantangan bagi Institut Pertanian Bogor untuk menambah minimal mencapai jumlah ideal. Sebagai perbandingan bahwa jumlah wirausaha di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat yang sudah mencapai 12 persen dari total penduduk, di Singapura sekitar 7 persen, di China dan Jepang sekitar 10 persen, di India sekitar 7 persen, dan di Malaysia mencapai 3 persen.

Potensi mahasiswa Institut Pertanian Bogor dalam berwirausaha tampak pada perkembangan mahasiswa mengikuti berbagai aktivitas ekstrakurikuler bidang kewirausahaan, seperti penelitian, pendidikan, dan pengabdian pada masyarakat. Beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain adalah program Wirausaha Muda Mandiri dan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) (Gambar 1). Partisipasi mahasiswa Institut Pertanian Bogor yang semakin meningkat ini menjadi indikasi bahwa ada perubahan perilaku wirausaha mahasiswa. Apa yang menyebabkan perubahan perilaku wirausaha mahasiswa? Perubahan perilaku wirausaha ini perlu dikaji, karena pasti tidak dengan sendirinya akibat perkembangan waktu, tetapi diduga karena faktor Institut Pertanian Bogor dalam memasukkan kewirausahaan dalam pilar akademiknya.

Jika peningkatan jumlah mahasiswa Institut Pertanian Bogor berkontribusi positif bagi pengurangan jumlah pengangguran dan sinyal bagi penumbuhan pertanian, maka kajian perilaku wirausaha sangat mendesak untuk dilakukan. Apalagi, Institut Pertanian Bogor setiap tahun mencetak lebih dari 2000 sarjana bidang pertanian baru. Pertanyaan kemudian adalah bagaimana Institut Pertanian Bogor menciptakan iklim yang kondusif mempercepat tumbuhnya wirausaha mahasiswa ?. Untuk itu, dapat dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas kewirausahaan yang selama ini berkembang di Institut Pertanian Bogor. Memahami aktivitas kewirausahaan akan mempermudah perumusan kebijakan yang mendorong pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru, khususnya di bidang pertanian.



Sumber: Direktorat Kemahasiswaan IPB (2009)

Gambar 1. Partisipasi Mahasiswa IPB dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2003-2009

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku wirausaha mahasiswa Institut Pertanian Bogor. Lebih detail, kajian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan karakteristik mahasiswa Institut Pertanian Bogor.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor perilaku wirausaha mahasiswa Institut Pertanian Bogor.
3. Menganalisis perilaku wirausaha mahasiswa Institut Pertanian Bogor.
4. Menganalisis hubungan antara faktor-faktor perilaku dengan perilaku wirausaha mahasiswa Institut Pertanian Bogor.

Kajian ini menghasilkan sebuah rekomendasi strategi bagi Institut Pertanian Bogor dalam menerima, mengelola, dan mencetak wirausaha-wirausaha muda bidang pertanian. Selain itu, kajian ini juga menjadi panduan bagi Institut Pertanian Bogor dalam meningkatkan kualitas *human capital* di bidang pertanian.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

Wirausaha adalah individu yang memiliki pengendalian tertentu terhadap alat-alat produksi dan menghasilkan lebih banyak daripada yang dapat dikonsumsi atau dijual atau ditukarkan agar memperoleh pendapatan (McClelland, 1961). Wirausaha adalah pencipta kekayaan melalui inovasi, pusat pertumbuhan pekerjaan dan ekonomi, dan pembagian kekayaan yang bergantung pada kerja keras dan pengambilan risiko (Bygrave, 2004).

Davidsson (2003) dan Kirzner (1973) berpendapat bahwa wirausaha merupakan perilaku kompetitif yang mendorong pasar, bukan hanya menciptakan pasar baru, tetapi menciptakan inovasi baru ke dalam pasar, sekaligus sebagai kontribusi nyata dari wirausaha sebagai penentu pertumbuhan ekonomi. Lebih tegas Wennekers dan Thurik (1999) dan Carree dan Thurik (2003) menyatakan bahwa pada dasarnya, wirausaha memberikan kontribusi pada kinerja ekonomi dengan memperkenalkan inovasi, menciptakan perubahan, menciptakan persaingan dan meningkatkan persaingan. Dengan demikian, dalam jangka panjang eksistensi wirausaha sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi (Cipolla, 1981; Lazonick, 1991) dan produktivitas tinggi akan meningkatkan efisiensi (Weiss, 1976). Bahkan, pemikiran yang menghubungkan wirausaha dengan pertumbuhan ekonomi membuat evolusi industri atau evolusi ekonomi (Jovanovic, 1994; Audretsch, 1995). Dari sudut pandang ini, wirausaha bertindak sebagai agen perubahan, membawa ide-ide baru untuk pasar dan merangsang pertumbuhan melalui proses persaingan perusahaan.

Penelitian panel Kreft dan Sobel (2005) di seluruh negara bagian Amerika Serikat menunjukkan bahwa derajat kebebasan ekonomi (*economic freedom*), yakni variabel pajak rendah, regulasi tidak ketat, dan perlindungan hak cipta swasta berdampak signifikan pada aktivitas kewirausahaan yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Formaini (2001) menegaskan bahwa negara kapitalis seperti Amerika Serikat pun dalam menghadapi pasar terbuka dan kompetitif, aturan hukum, disiplin fiskal, dan berbagai budaya perusahaan harus tetap menempatkan kecepatan inovasi dan peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, ekonomi Amerika akan ditentukan oleh keberanian mengambil risiko dari para wirausaha dan visi para managernya yang imajinatif. Di pasar global yang kompetitif, bangsa yang melupakan kontribusi wirausaha pada perubahan teknologi, produktivitas, efisiensi sumber daya, dan pertumbuhan ekonomi, pembangunannya berpotensi *high cost* (Drozdiak 2001).

Yang (2007) mengungkapkan bahwa setelah hampir dua dekade hilang dari lansekap ekonomi Cina, kewirausahaan dihidupkan kembali pada akhir 1970-an. Awalnya dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan, ternyata energi kewirausahaan masyarakat secara serius menjadi kebijakan ekonomi Cina. Cina menyadari bahwa jauh lebih efisien untuk meningkatkan perekonomian dengan memberikan ruang gerak lebih bebas pada wirausaha daripada kontrol negara yang ketat. Hasilnya sangat luar biasa, bahkan saat ini Cina menjadi kekuatan ekonomi baru di dunia. Selain pertumbuhan ekonominya berkembang pesat, wirausaha juga telah membuat standar kehidupan Cina lebih tinggi.

III. METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan di Kampus Institut Pertanian Bogor (IPB) Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Institut Pertanian Bogor merupakan

lembaga pencetak sarjana bidang pertanian terbesar di Indonesia. Pelaksanaan kajian dilakukan selama lima bulan dari bulan Mei hingga bulan Oktober 2011.

Populasi dalam kajian ini adalah mahasiswa Institut Pertanian Bogor program sarjana. Sampel kajian ditentukan dengan teknik *quota sampling*. Sampel diambil dari sembilan fakultas di Institut Pertanian Bogor dan masing-masing fakultas 38 sampel yang dibagi rata pada setiap departemen di fakultas tersebut.

Jenis data yang akan digunakan dalam kajian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan dalam kajian ini adalah kuesioner. Untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat dipercaya dan valid, maka dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas.

Ada tiga jenis analisis yang akan digunakan dalam kajian ini, yaitu Analisis Statistika Deskriptif, Analisis Korelasi *Rank Spearman*, dan Analisis Korelasi Khi Kuadrat (*Chi Square*), serta analisis *Plotter*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Individu

Karakteristik individu responden pada penelitian ini dibedakan atas jenis kelamin, fakultas, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), uang saku per bulan, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, suku daerah, keikutsertaan dalam pelatihan kewirausahaan, pernah atau tidak melakukan kegiatan berwirausaha, dan kegiatan berwirausaha yang sedang dijalankan saat ini.

Pada penelitian ini responden perempuan berjumlah dua ratus dua puluh delapan orang atau mencapai 66,4 persen dari total responden. Sedangkan laki laki berjumlah seratus empat belas orang atau sekitar 33,3 persen. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa IPB relatif lebih banyak mahasiswa perempuan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Tabel 1. Sebaran Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	114	33,3
2	Perempuan	228	66,7
Total		342	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa IPK sebagian besar responden berada di kisaran 2,51 - 3,00 yaitu sebanyak 37,4 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa IPB memiliki indeks prestasi yang cukup baik. Namun, IPK tidak menjadi tolak ukur seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Namun, prestasi akademik yang baik akan menunjang pengembangan kegiatan berwirausaha.

Sebagian besar responden memiliki uang saku Rp 700.000 - Rp 1.100.000 per bulan. Melalui kegiatan berwirausaha, dapat diharapkan mahasiswa dapat menambah

pendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhan kuliah dan melangsungkan kegiatan usahanya. Responden yang memiliki uang saku yang rendah lebih termotivasi untuk berwirausaha dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Tabel 3).

Tabel 2. Sebaran Responden berdasarkan IPK

No	IPK	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 2,01	4	1,2
2	2,01 - 2,50	53	15,5
3	2,51 - 3,00	128	37,4
4	3,01 - 3,50	120	35,1
5	> 3,50	37	10,8
Total		342	100

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Uang Saku per Bulan

No	Besar Uang Saku per Bulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 700.000	124	36,3
2	700.000 – 1.100.000	175	51,2
3	> 1.100.000	43	12,6
Total		342	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 37,4 persen dari ayah responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selanjutnya diikuti oleh pegawai swasta dan lainnya yang masing-masing mencapai 16,4 persen. Mahasiswa IPB yang ayahnya bekerja sebagai petani justru memiliki persentase yang paling kecil dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Namun, hanya sebesar 15,5 persen pekerjaan ayah yang menjadi wirausaha. Pekerjaan sebagai wirausahawan merupakan pekerjaan yang memiliki tingkat kebebasan yang tinggi dalam mengelola waktu dibandingkan dengan profesi lainnya. Melalui kegiatan berwirausaha, selain dapat meningkatkan taraf hidup, juga akan menciptakan lapangan kerja baru bagi orang lain.

Tabel 4. Sebaran Responden berdasarkan Pekerjaan Ayah

No	Pekerjaan Ayah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	128	37,4
2	Pegawai Swasta	56	16,4
3	Wirausaha	53	15,5
4	Petani	22	6,4
5	Tidak Bekerja	27	7,9
6	Lainnya	56	16,4
Total		342	100

Berbeda halnya dengan pekerjaan bapak yang didominasi oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS), pekerjaan ibu yang dominan yaitu tidak bekerja. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan, keinginan untuk di rumah, dan ijin serta dukungan suami, Namun, untuk ibu yang berprofesi sebagai wirausahawan yaitu sebanyak 11,1 persen. Responden dapat termotivasi oleh pekerjaan ayah dan ibu mereka sehingga ingin menjadi seperti orang tuanya atau bahkan ingin memiliki pekerjaan yang berbeda dari kedua orangtuanya (Tabel 5).

Tabel 5. Sebaran Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	102	29,8
2	Pegawai Swasta	16	4,7
3	Wirausaha	38	11,1
4	Petani	7	2,0
5	Tidak Bekerja	135	39,5
6	Lainnya	44	12,9
Total		342	100

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari Suku Jawa yaitu sebesar 39,8 persen. Selanjutnya diikuti oleh Suku Sunda yaitu sebanyak 37,4 persen. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa terdapat enam belas suku daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa IPB memiliki tingkat keragaman yang tinggi sehingga dalam kegiatan berwirausaha tidak dapat diukur dari asal suku daerah melainkan dari motivasi dan kerja keras responden itu sendiri (Tabel 6).

Tabel 6. Sebaran Responden berdasarkan Suku Daerah

No	Suku Daerah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Minangkabau	6	1,8
2	Sunda	128	37,4
3	Dayak	5	1,5
4	Chinese	1	0,3
5	Bugis	8	2,3
6	Jawa	136	39,8
7	Lampung	4	1,2
8	Sumenep	1	0,3
9	Jambi	1	0,3
11	Melayu	6	1,8
12	Batak	27	7,9
13	Betawi	14	4,1
14	Gorontalo	1	0,3
15	Palembang	3	0,9
16	Aceh	1	0,3
Total		342	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 72,8 persen mahasiswa tidak mengikuti pelatihan kewirausahaan baik yang dilakukan di kampus IPB ataupun di luar kampus IPB (Tabel 7). Hal ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan berwirausaha. Adapun sebagian kecil mahasiswa yaitu sebanyak 27,2 persen telah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di dalam ataupun di luar kampus IPB. Oleh karena itu, perlunya upaya untuk peningkatan motivasi kegiatan berwirausaha pada mahasiswa IPB.

Tabel 7. Sebaran Responden berdasarkan Keikutsertaan dalam Pelatihan Kewirausahaan

No	Pelatihan Kewirausahaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan	93	27,2
2	Tidak	249	72,8
Total		342	100

Rendahannya keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan kewirausahaan juga diikuti oleh rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) yaitu sebesar 32,2 persen (Tabel 8). Penyebabnya yaitu kurangnya motivasi mahasiswa, kurangnya informasi, tugas kuliah yang padat, dan mahasiswa baru yang relatif belum tertarik terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, dosen perlu mengarahkan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan PKM di lingkungan IPB guna meningkatkan softskill mahasiswa khususnya mengenai kegiatan berwirausaha.

Tabel 8. Sebaran Responden berdasarkan Keikutsertaan dalam Pekan Kreativitas Mahasiswa

No	PKM	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya, Mengikuti PKM	110	32,2
2	Tidak mengikuti PKM	232	67,8
Total		342	100

Meskipun minat mahasiswa rendah dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan dan PKM, namun sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman dalam kegiatan berwirausaha. Persentasenya mencapai 69,6 persen (Tabel 9). Kegiatan yang dilakukan seperti menjual pernak-pernik, pulsa, bisnis percetakan, bisnis pembibitan, makanan dan minuman, les privat, rental komik, usaha air minum, fotokopi, online shop, jasa printing, pembesaran ikan hias, konveksi, kosmetik, budidaya nila merah, jasa dekorasi, pakaian, miniatur, sembako (sembilan bahan pokok), warnet (warung internet), batik, dan lainnya. Motivasi kewirausahaan dapat ditingkatkan agar mahasiswa mampu memiliki lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Persentase kegiatan mahasiswa yang sedang menjalankan usahanya yaitu 22,2 persen (Tabel 10). Usaha yang sedang dijalankan berupa kosmetik, budiday jamur tiram, jasa edukasi, beternak kelinci, pulsa, pakaian, makanan, minuman, kolam ikan, pupuk cair, ternak ikan, *creative shop*, distributor souvenir, jasa konsultan, *online shop*, dan lainnya. Sedangkan sebagian besar mahasiswa yaitu 77,8 persen tidak sedang melakukan kegiatan berwirausaha karena tidak berminat, jadwal kuliah yang padat, dan lainnya.

Tabel 9. Sebaran Responden berdasarkan Pengalaman Berwirausaha

No	Pelatihan Kewirausahaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pernah Berwirausaha	238	69,6
2	Tidak Pernah Berwirausaha	104	30,4
Total		342	100

Tabel 10. Sebaran Responden berdasarkan Kegiatan Berwirausaha yang Dijalankan Saat Ini

No	Pelatihan Kewirausahaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya, sedang menjalankan wirausaha	76	22,2
2	Tidak berwirausaha	266	77,8
Total		342	100

4.2. Perilaku Wirausaha

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa rata-rata hitung dari skor perilaku wirausaha responden yaitu 217,39 yang berada pada kategori tinggi. Komponen perilaku wirausaha yang berkategori sangat tinggi yaitu pengetahuan berwirausaha. Hal ini berarti pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan dengan sikap dan tindakan dalam berwirausaha. Oleh karena itu, pembimbingan dalam sikap dan tindakan berwirausaha perlu dilakukan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan kegiatan berwirausaha dalam kehidupan nyata.

Tabel 11. Rataan Hitung Skor Perilaku Wirausaha Mahasiswa IPB

No	Keterangan	Rataan Hitung	Kategori
1	Pengetahuan Wirausaha	89,39	Sangat Tinggi
2	Sikap Wirausaha	62,94	Sedang
3	Tindakan Wirausaha	65,07	Tinggi
4	Perilaku Wirausaha	217,39	Tinggi

Pengetahuan wirausaha merupakan salah satu komponen dari perilaku wirausaha. Pengetahuan wirausaha yang tinggi dapat menciptakan seseorang menuju kesuksesan dalam berwirausaha. Pengetahuan merupakan awal dari seseorang dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Pengetahuan wirausaha dapat diperoleh melalui kuliah kewirausahaan, seminar/pelatihan kewirausahaan, maupun studi literature yang dapat dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok.

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa pengetahuan wirausaha responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang sangat tinggi terhadap kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden sebanyak 282 orang atau sekitar 82,5 persen. Pengetahuan wirausaha yang sangat tinggi diperoleh mahasiswa melalui mata kuliah kewirausahaan, seminar, dan pelatihan kewirausahaan.

Unsur perilaku lainnya yaitu komponen sikap. Sikap wirausaha mencerminkan komponen afektif seseorang dalam menanggapi peluang usaha yang menyangkut komitmen terhadap pelaksanaan usaha. Meskipun pengetahuan mahasiswa IPB sangat tinggi terhadap kegiatan kewirausahaan, namun sikap mahasiswa dalam menanggapi peluang usaha termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 87,7 persen. Persentase sikap yang dilakukan mahasiswa dalam menanggapi peluang kewirausahaan yang tinggi mencapai 11,7 persen.

Komponen perilaku wirausaha lainnya yang penting lainnya yaitu unsur tindakan. Tindakan mencerminkan hal yang dilakukan oleh seorang wirausaha dalam mencapai tujuannya dalam berwirausaha. Tindakan wirausaha sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu mencapai 46,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 160 orang mahasiswa dari 342 responden yang melakukan kegiatan berwirausaha berupa tindakan kewirausahaan yang dapat menunjukkan perkembangan usahanya.

Berdasarkan hal tersebut, maka sebagian besar responden memiliki perilaku wirausaha yang tinggi yaitu sebesar 85,4 persen. Hanya 8,2 persen yang memiliki perilaku wirausaha yang sangat tinggi dan 6,4 persen berada pada kategori sedang (Tabel 12).

Tabel 12. Sebaran Responden berdasarkan Unsur-Unsur Perilaku Wirausaha

Kategori	Unsur-Unsur Perilaku Wirausaha						Perilaku	
	Pengetahuan		Sikap		Tindakan		Wirausaha	
	n	%	n	%	N	%	n	%
Sangat Rendah	0	0,0	0	0	2	0,6	0	0,0
Rendah	0	0,0	2	0,6	0	0,0	0	0,0
Sedang	1	0,3	300	87,7	99	28,9	22	6,4
Tinggi	59	17,3	40	11,7	160	46,8	292	85,4
Sangat Tinggi	282	82,5	0	0	81	23,7	28	8,2
Jumlah	342	100	342	100	342	100	342	100

4.3. Karakter Wirausaha

Karakter wirausaha terdiri dari dua unsur utama yaitu kepribadian dan kepercayaan diri. Komponen kepribadian mencakup kebebasan, disiplin diri, dorongan dan keinginan, dan kemampuan menghadapi risiko. Berdasarkan hasil analisis skor kepribadian mahasiswa dalam penentuan karakter wirausaha yaitu sebesar 70,3. Skor tertinggi yaitu bernilai 100 yang menunjukkan kepribadian yang sempurna. Sedangkan nilai terendah yaitu bernilai 0. Komponen yang memiliki nilai paling tinggi pada unsur kepribadian yaitu adanya kemampuan dalam menghadapi risiko. Unsur karakter wirausaha lainnya yaitu kepercayaan diri. Skor kepercayaan diri memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan kepribadian mahasiswa mengenai kegiatan berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Skor Karakter Wirausaha

No	Unsur-Unsur Karakter	Skor (0-100)
1	Kepribadian	70,3
	a. Kebebasan	68,4
	b. Disiplin Diri	71,7
	c. Dorongan dan Keinginan	69,1
	d. Kemampuan menghadapi risiko	71,9
2	Kepercayaan Diri	63,6
Rataan Karakter Wirausaha		63,6

4.4. Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Perilaku dan Karakter Wirausaha

Tabel 14 menunjukkan bahwa semester mahasiswa IPB berkorelasi dengan perilaku dan karakter mahasiswa dalam menghadapi risiko pada $\alpha_{0,2}$ (tingkat kepercayaan 80%). Ada kecenderungan semakin tinggi semester mahasiswa, tindakannya semakin tinggi, semakin memiliki kebebasan, dan keberanian menghadapi risikonya semakin berkurang, namun semuanya dengan tingkat pengaruh yang sangat lemah. Ini berarti bahwa semester mahasiswa berpotensi untuk membentuk mahasiswa menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan Tabel 15 terdapat hubungan antara perilaku dan tindakan dalam kegiatan berwirausaha. Selain itu, karakter yang terbentuk akan mempengaruhi disiplin diri seorang wirausaha. Karakter pun akan membentuk seseorang untuk berani mengambil risiko serta memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi.

Tabel 14. Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Perilaku dan Karakter Wirausaha

Karakteristik	Perilaku					Karakter				
	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Total	Kebebasan	Disiplin Diri	Dorongan Keinginan	Menghadapi Risiko	Kepercayaan Diri	Total
Semester										
Corr. Coefficient	-0,042	0,013	0,081*	0,048	0,074*	0,008	-0,010	-0,127**	-0,007	0,000
Sig. (2-tailed)	0,437	0,818	0,133	0,376	0,170	0,879	0,848	0,018	0,894	0,992
Angkatan										
Corr. Coefficient	0,034	-0,008	-0,081*	-0,050	-0,072*	-0,010	0,007	0,125**	0,012	0,003
Sig. (2-tailed)	0,536	0,886	0,137	0,360	0,182	0,856	0,898	0,021	0,831	0,962
IPK										
Corr. Coefficient	0,023	0,000	-0,033	-0,017	0,004	-0,047	-0,054	-0,137**	-0,015	-0,065
Sig. (2-tailed)	0,670	0,989	0,544	0,752	0,936	0,382	0,321	0,011	0,784	0,232
Uang Saku										
Corr. Coefficient	-0,014	0,021	0,160***	0,123**	0,019	0,009	-0,014	-0,026	0,032	-0,006
Sig. (2-tailed)	0,800	0,697	0,003	0,023	0,719	0,867	0,797	0,628	0,560	0,918
Uang dari Orang Tua										
Corr. Coefficient	-0,042	-0,051	0,047	-0,001	0,000	-0,067	-0,106**	-0,020	-0,026	-0,077*
Sig. (2-tailed)	0,472	0,389	0,420	0,983	,994	0,255	0,070	0,733	0,655	0,187
Mengikuti Pelatihan										
Corr. Coefficient	0,118**	0,083	0,358***	0,365***	0,069	0,173***	0,114**	0,103	0,156***	0,171***
Sig. (2-tailed)	0,029	0,128	0,000	0,000	0,200	0,001	0,034	0,058	0,004	0,002
Pekan Kreativitas Mahasiswa										
Corr. Coefficient	0,111**	0,129**	0,218***	0,246***	0,104**	0,149***	0,114**	0,032	0,111**	0,131**
Sig. (2-tailed)	0,040	0,017	0,000	0,000	0,055	0,006	0,035	0,556	0,039	0,015
Pernah Berwirausaha										
Corr. Coefficient	0,054	0,050	0,239***	0,218***	0,111**	0,073*	0,071*	0,075*	0,083*	0,095**
Sig. (2-tailed)	0,322	0,355	0,000	0,000	0,040	0,177	0,189	0,167	0,125	0,080
Sedang Berwirausaha										
Corr. Coefficient	0,101	0,029	0,233***	0,249***	0,126**	0,099**	0,090**	0,072*	0,086*	0,122**
Sig. (2-tailed)	0,063	0,589	0,000	0,000	0,020	0,069	0,097	0,185	0,112	0,024

Keterangan: * nyata pada $\alpha_{0,2}$, ** nyata pada $\alpha_{0,1}$, *** sangat nyata pada $\alpha_{0,01}$

Tabel 15. Hubungan antara Perilaku dan Karakter Wirausaha

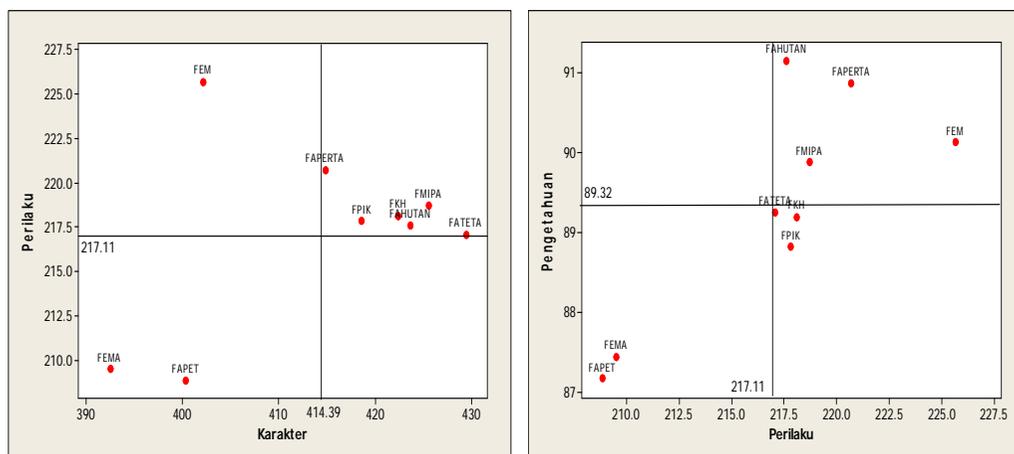
Variabel	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	Perilaku	Kebebasan	Disiplin Diri	Dorongan Keinginan	Menghadapi Risiko	Kepercayaan Diri	Karakter
Pengetahuan	1,000	-0,050	0,097	0,401**	-0,020	0,017	,013	0,139*	0,001	0,038
Sikap	-0,050	1,000	0,228**	0,402**	0,350	0,482**	0,388**	0,380**	0,400**	0,492**
Tindakan	0,097	0,228**	1,000	0,909**	0,136	0,314**	0,209**	0,287**	0,179**	0,297**
Perilaku	0,401**	0,402**	0,909**	1,000	0,168	0,367**	0,266**	0,362**	0,235**	0,364**
Kebebasan	-0,020	0,350**	0,136*	0,168*	1,000	0,584**	0,446**	0,503**	0,562**	0,697**
Disiplin Diri	0,017	0,482**	0,314**	0,367**	0,584	1,000	0,648**	0,715**	0,650**	0,898**
Dorongan Keinginan	0,013	0,388**	0,209**	0,266**	0,446	0,648**	1,000	0,582**	0,571**	0,786**
Menghadapi Risiko	0,139	0,380**	0,287**	0,362**	0,503	0,715**	0,582**	1,000	0,651**	0,814**
Kepercayaan Diri	0,001	0,400**	0,179**	0,235**	0,562	0,650**	0,571**	0,651**	1,000	0,808**
Karakter	0,038	0,492**	0,297**	0,364**	0,697	0,898**	0,786**	0,814**	0,808**	1,000

Ket.: * = 0,05. ** = 0,01. - = tidak signifikan

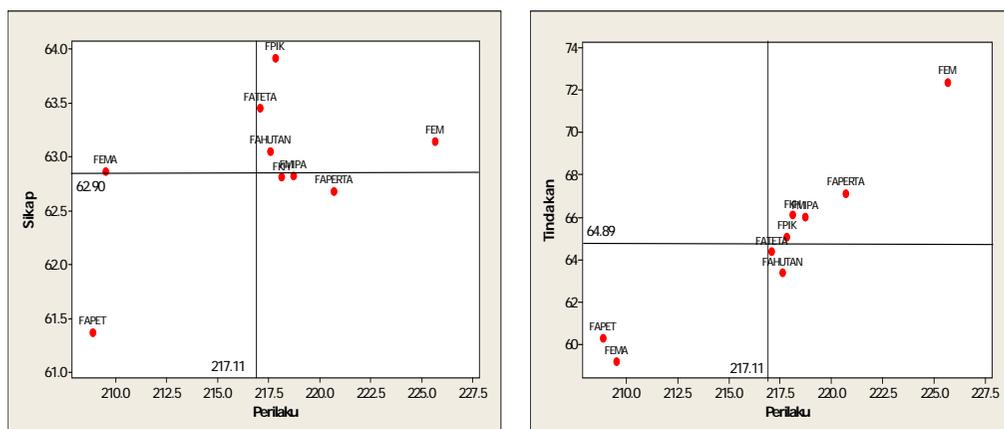
4.5. Plotting Perilaku dan Karakter Mahasiswa IPB berdasarkan Fakultas

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa perilaku wirausaha yang memiliki sifat superior dan karakter wirausaha inferior yaitu mahasiswa yang berada di Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Selain itu, hubungan antara pengetahuan dan karakter berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Manajemen berkorelasi positif dengan perilaku yang dilakukan.

Gambar 3 menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan perilaku yang terbentuk memposisikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen sebagai mahasiswa yang memiliki pengaruh positif antara sikap dan perilaku berwirausaha. Hal ini tentunya adanya perubahan perilaku akan mempengaruhi dalam tindakan berwirausaha.

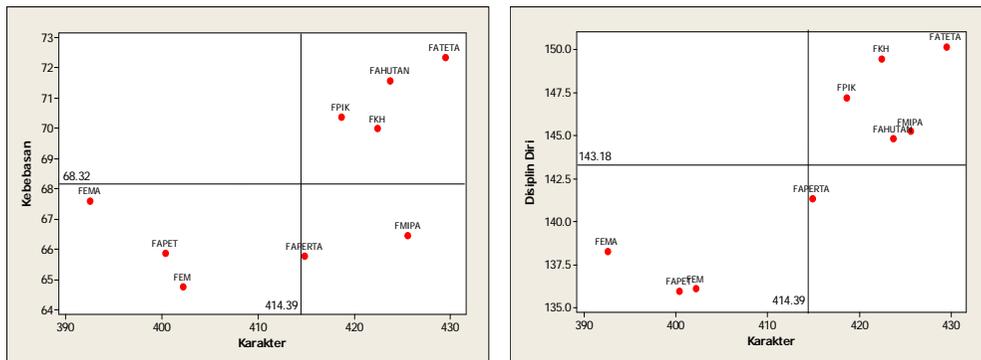


Gambar 2. Plotting Perilaku dan Karakter Wirausaha Mahasiswa serta Plotting Pengetahuan dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa



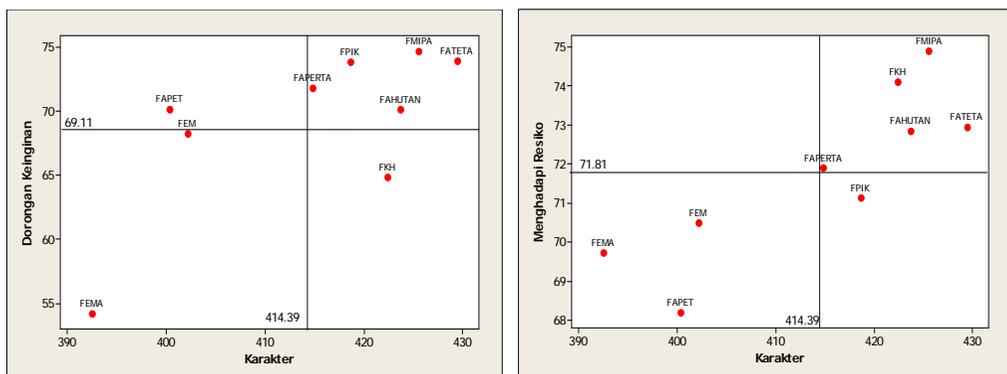
Gambar 3. Plotting Sikap dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa serta Plotting Tindakan dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen memiliki tingkat kebebasan yang paling kecil dibanding fakultas lainnya. Namun, karakter berwirausaha masih berada di urutan kedua setelah mahasiswa FEMA dan FAPET. Hal ini sesuai dengan pengaruh antara persepsi diri dan karakter yang tidak berada pada posisi yang unggul.



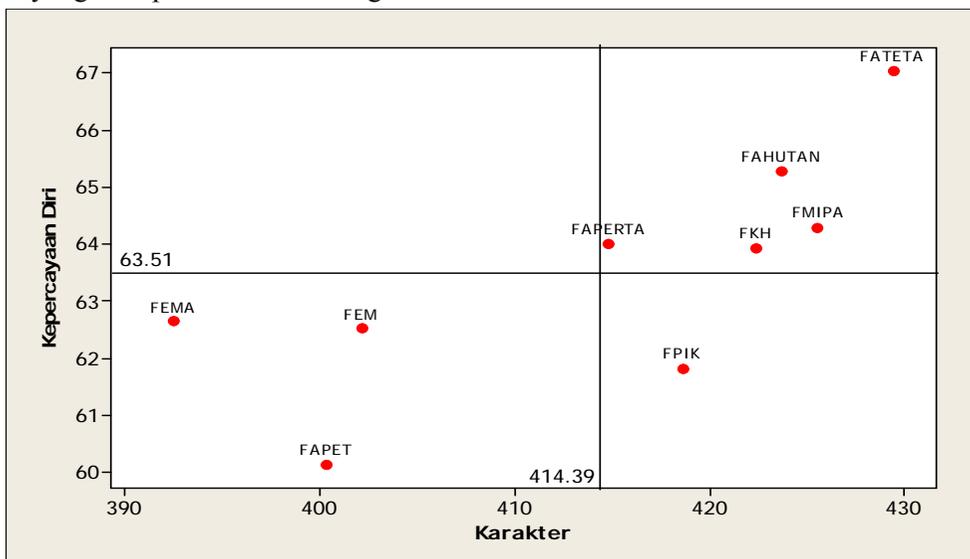
Gambar 4. Plotting Kebebasan dan Karakter Wirausaha Mahasiswa serta Plotting Disiplin Diri dan Karakter Wirausaha Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 5 hubungan antara dorongan/keinginan berwirausaha dan karakter berwirausaha dengan tingkat skor yang tinggi yaitu mahasiswa FATETA. Artinya mereka memiliki dorongan/keinginan superior sehingga berpengaruh pada pembentukan karakter berwirausaha yang superior pula. Namun, mahasiswa FATETA memiliki kemampuan menghadapi risiko yang relative kecil bila dibandingkan dengan mahasiswa FMIPA. Namun, mahasiswa FATETA dikatakan cukup berani mengambil risiko yang berpengaruh pada pembentukan karakter berwirausaha.



Gambar 5. Plotting Dorongan/Keinginan dan Karakter Wirausaha Mahasiswa serta Plotting Kemampuan Menghadapi Risiko dan Karakter Wirausaha Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 6 mahasiswa FATETA memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam kegiatan berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan skor karakter yang tinggi pula. Sedangkan mahasiswa FEM masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup rendah dalam kegiatan berwirausaha.



Gambar 6. Plotting Kepercayaan Diri dan Karakter Wirausaha Mahasiswa

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa Institut Pertanian Bogor adalah sebagian besar perempuan dari keluarga PNS kelas menengah yang dominan berasal dari Jawa dan Sunda serta tidak sedang berwirausaha, tidak ikut pelatihan dan PKM, namun berpengalaman berwirausaha
- 2) Perilaku wirausaha Mahasiswa IPB tergolong tinggi, dengan tingkat pengetahuan wirausaha yang sangat tinggi, sikap wirausaha sedang, dan tindakan wirausaha yang tinggi
- 3) Karakter wirausaha Mahasiswa IPB di bentuk oleh kemampuannya menghadapi risiko, disiplin diri, dan motivasi atau keinginan diri yang kuat
- 4) Faktor yang mempengaruhi perilaku dan karakter wirausaha mahasiswa IPB adalah semester, angkatan, IPK, uang saku, uang dari orang tua, mengikuti pelatihan dan PKM, dan pengalaman berwirausaha
- 5) Berdasarkan analisis plot, perilaku dan karakter wirausaha yang relatif lemah adalah mahasiswa FEMA dan FAPET, sedangkan mahasiswa IPB yang memiliki perilaku dan karakter wirausaha yang superior adalah mahasiswa dengan kisaran IPK 2,00-2,50.

Saran yang dapat disampaikan adalah:

- 1) IPB sebaiknya memprioritaskan pembentukan karakter wirausaha daripada perilaku wirausaha mahasiswa utama yang dimulai dari sejak semester awal atau TPB melalui pelatihan dan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan
- 2) Mahasiswa IPB yang di plot untuk menjadi wirausaha adalah mahasiswa dengan IPK 2.00-2.50
- 3) Fakultas dan Departemen yang berada pada kuadran inferior, baik perilaku dan karakter wirausahanya sebaiknya ada alokasi khusus kegiatan kewirausahaan mahasiswa yang lebih intensif dan meluas

DAFTAR PUSTAKA

- Audretsch, D.B. 1995. *Innovation and Industry Evolution*. MA: MIT Press. Cambridge.
- Audretsch, D.B. dan M. Keilbach. 2005. *Entrepreneurship Capital - Determinants and Impact*. CEPR Discussion Papers 4905, C.E.P.R. Discussion Papers.
- Bygrave, W.D. 2004. *The Portable MBA in Entrepreneurship: Third Edition*. W.D. Bygrave, A. Zacharakis (Eds.). John Willey & Sons Inc. New Jersey.
- Carree, M.A. dan R. Thurik. 2003. *The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth*. In D.B. Audretsch dan Z.J. Acs (Eds.), *Handbook of Entrepreneurship Research*. Kluwer-Academic Publishers, pp. 437–471. Boston/Dordrecht.
- Cipolla, C.M. 1981. *Before the Industrial Revolution: European Society and Economy, 1000–1700*, 2nd Edition. Cambridge University Press. Cambridge.
- Davidsson, P. 2003. *The Domain of Entrepreneurship Research: Some Suggestions*. In J.A. Katz dan D. Shepherd (Eds.), *Cognitive Approaches to Entrepreneurship Research, Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth* 6, pp. 315–372.
- Drozdiak, W. 2001. *Old World, New Economy: Technology, Entrepreneurship Are Transforming Europe*. Washington Post, February 18, H1.
- Formaini, R.L. 2001. *The Engine of Capitalist Process: Entrepreneurs in Economic Theory*. In the Research Department of the Federal Reserve Bank of Dallas. *Economic And Financial Review* Fourth Quarter 2001.
- Kirzner, I. M. 1973. *Competition and Entrepreneurship*. University of Chicago Press. Chicago.
- Kreft, S.F. dan R.S. Sobel. 2005. *Public Policy, Entrepreneurship, And Economic Freedom*. *Cato Journal*, Vol. 25, No. 3 (Fall 2005). Cato Institute.
- Lazonick, W. 1991. *Business Organization and the Myth of the Market Economy*. Cambridge University Press. Cambridge.

- McClelland, D.C. 1961. *The Achieving Society*. D. Van Nostrand. Place of Publication: Princeton, NJ. Publication.
- Weiss, L.W. 1976. Optimal Plant Scale and the Extent of Suboptimal Capacity. In R.T. Masson dan P.D. Qualls (Eds.), *Essays on Industrial Organization in Honor of Joe S. Bain*. Cambridge, Mass.: Ballinger.
- Wennekers, S. and R. Thurik. 1999. Linking Entrepreneurship and Economic Growth. *Small Business Economics* 13(1), 27–55.
- Yang, K. 2007. *Entrepreneurship in China*. Published by Ashgate Publishing Limited Gower House Croft Road Aldershot Hampshire GU11 England.

DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

JL. KAMPER. WING 4 LEVEL 5, KAMPUS IPB DRAMAGA BOGOR
TELP (0251) 8629654

ISBN 978-979-19423-9-3



9 789791 942393